

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PERIKANAN
DENGAN SISTEM KERAMBA DI DESA MERANGIN
KECAMATAN BANGKINANG BARAT DITINJAU
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)*



Oleh :

ROPI QULHUDA
NIM. 10625003843

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Di Tinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam**. Latar belakang penelitian ini adalah karena usaha perikanan merupakan usaha yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan sebagai salah satu sumber protein sebagai kebutuhan hidup manusia, usaha ini telah dilakukan di desa Merangin dan diduga merupakan usaha yang berpotensi baik dimasa yang akan datang oleh sebab itu penulis tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang prospek pengembangan usaha perikanan ini.

Penelitian ini mempunyai rumusan permasalahan diantaranya bagaimana prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, faktor-faktor apa yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba, dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam terhadap pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di desa merangin kecamatan Bangkinag Barat.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana prospek atau perkembangan kedepannya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, faktor-faktor apa yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, dan bagaimana tinjauan menurut perspektif ekonomi Islam terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi penelitian berada di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat. Lokasi ini di ambil karena melihat cukup banyaknya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa tersebut.

Dalam penulisan ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani budidaya perikanan dengan sistem keramba yang berjumlah 44 orang, dan yang dijadikan sampel adalah 22 orang petani, pemilihan sampel berdasarkan tehnik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden, data skunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan atau laporan dari beberapa instansi terkait seperti kantor Desa Merangin dan data tertier yaitu data yang berasal dari kamus-kamus dan internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat, usaha ini mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dimasa yang akan datang, hal ini dapat dilihat dari segi produksi, hasil analisa usaha yang

diterima oleh para petani dan juga dari peningkatan jumlah petani dan keramba setiap tahunnya serta kajian beberapa aspek mengenai studi kelayakan usaha perikanan dengan sistem keramba yang dinilai layak untuk dikembangkan. Kemudian yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba yaitu keadaan alam yang potensial, adanya keterampilan dan pengetahuan dibidang perikanan, adanya modal awal memulai usaha, adanya kemudahan dalam memperoleh faktor produksi, dan adanya keyakinan mempunyai prospek yang baik, sedangkan untuk pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba ini dianjurkan dan telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan masalah.....	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan dan penggunaan penelitian.....	8
E. Metode penelitian.....	9
F. Sistematika penulisan.....	11
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
A. Letak geografis dan luas wilayah.....	13
B. Keadaan penduduk.....	15
C. Keadaan Sosial Ekonomi	21
D. Pemerintahan Desa.....	22

E. Lokasi Usaha Perikanan dengan Sistem Keramba di Desa Merangin.....	23
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM USAHA PERIKANAN SISTEM KERAMBA

A. Pengertian Perikanan.....	25
B. Keramba	28
C. Perikanan Dengan Sistem Keramba di Indonesia.....	31
D. Prospek pengembangan Usaha Perikanan.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat..	36
B. Faktor-faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	55
C. Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan nasional yang sedang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata baik secara material maupun spiritual yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-undang dasar 1945.

Proses pembangunan di bidang ekonomi yang sedang dilaksanakan pada saat ini memerlukan peningkatan efektifitas dan efisiensi di dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang seimbang. Hal ini juga termasuk pembangunan dalam bidang perikanan. Dalam GBHN dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya ada empat tujuan pembangunan perikanan dewasa ini, yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan (gizi), membuka kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup nelayan/petani ikan dan menambah devisa negara.

Sektor perikanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan juga sebagai salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sumber daya hayati perairan untuk kepentingan hidupnya, baik nabati maupun hewani.¹

Di dalam Islam di jelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah termasuk dari sektor peternakan

¹ Amri Khairul dan Khairuman, *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Komsumsi*, (Jakarta : PT. Agromedia,2008), Cet. Ket-1, h. 6

dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki.

Hal ini disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl Ayat 14 :



Artinya :“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.²

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha pemeliharaan ikan. Sehingga produksi dan produktivitas perairan umum dapat ditingkatkan, guna memenuhi kebutuhan konsumsi ikan perkapita pertahun yang semakin meningkat dari tahun ketahun.³

Luas perairan umum di Indonesia saat ini ±14 juta ha, yg meliputi 11,95 juta ha sungai dan rawa, 1,78 juta ha danau alam, serta 0,03 juta ha danau buatan. Di perairan tersebut hidup bermacam-macam jenis ikan. Hal ini

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Toha Semarang,1989), h. 262.

³ Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, (Jakarta : PT. Gramedia,1984), h. 9.

merupakan potensi alami yang sangat bagus untuk mengembangkan usaha perikanan di Indonesia.⁴

Strategi dan kebijaksanaan pembangunan perikanan Kabupaten Kampar diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya atau potensi perikanan secara optimal yang berwawasan lingkungan hidup, baik potensi budidaya ikan maupun potensi penangkapan ikan.

Kabupaten Kampar khususnya Kecamatan Bangkinang Barat merupakan salah satu kawasan yang sangat potensial untuk pembudidayaan perikanan air tawar karena keadaan alam yang sangat mendukung dalam kegiatan pembudidayaan ikan. Selain itu Kecamatan Bangkinang Barat tepatnya di Desa Merangin juga mempunyai kawasan danau buatan atau waduk yang merupakan air bendungan untuk PLTA Koto Panjang yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan berbagai usaha.

Dalam 10 tahun terakhir, jumlah kebutuhan ikan di pasar dunia semakin meningkat, untuk konsumsi dibutuhkan 119,6 juta ton/tahun. Jumlah tersebut hanya sekitar 40 % dan selebihnya sekitar 299 juta ton/tahun (60 %) dibutuhkan untuk bahan baku bagi industri farmasi, pakan dan sebagainya. Salah satu pemicu peningkatan kebutuhan tersebut adalah tingginya minat masyarakat dalam hal mengkonsumsi ikan. Di Indonesia, jumlah ikan yang dikonsumsi setiap orang pada tahun 2008 rata-rata 28 kg/tahun dan pada tahun 2010 dan 2030 diperkirakan akan naik menjadi 30 kg/tahun dan 45 kg/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan produksi perikanan yang terus meningkat dan menjaga

⁴ F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Penebar Swadaya,2001), Cet. Ke-XI h.1

agar kegiatan penangkapan ikan di Indonesia tetap berkelanjutan, sudah saatnya peningkatan produksi perikanan beralih dari usaha penangkapan ke usaha budidaya baik di perairan tawar, payau maupun di laut.⁵

Sejalan dengan bertambahnya penduduk, mengakibatkan bertambahnya jumlah permintaan akan kebutuhan protein hewani terutama kebutuhan akan ikan, mengingat harga ikan dapat dijangkau oleh masyarakat pada umumnya. Dipandang dari aspek kesehatan kebutuhan minimal ikan yang harus dikonsumsi kurang lebih 20 kg/kapita/tahun.⁶ Usaha perikanan penting artinya bagi masyarakat, karena usaha perikanan itu menghasilkan ikan dengan cara pembudidayaan serta erat sekali hubungan dengan kemakmuran masyarakat dan peningkatan kesehatan dengan memenuhi akan gizi.

Meningkatnya jumlah permintaan konsumen akan ikan, perlu diupayakan peningkatan jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi di subsektor perikanan meliputi pemanfaatan sumber daya hayati perairan, melalui pembudidayaan ikan dengan cara budidaya ikan kolam, penggunaan keramba dan mina padi.

Di Kecamatan Bangkinang Barat pembudidayaan ikan dengan keramba cukup diminati oleh para petani, karena jika ditinjau dari segi teknis dan sosial relatif lebih mudah. Pemeliharaan ikan dengan sistem keramba tidak terlalu sulit. Selain itu hasil dari pemeliharaannya cukup lumayan untuk meningkatkan taraf

⁵ <http://news.id.finroll.com/news/14-berita-terkini/32091-dkp-bantah-pengembangan-budidaya-ikan-keramba-gagal.pdf>, *DKP Bantah Pengembangan Budidaya Ikan Keramba Gagal*, Tgl. 21 Maret 2010, Jam 16.30 WIB.

⁶ M.Ghufon H.Khordi, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jarring Apung*, (Jakarta : Rineka cipta, 2005), Cet. Ke-1.h.56

hidup petani ikan dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat akan protein. Dari observasi lapangan yang penulis lakukan, usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah keramba yang ada di desa tersebut yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana prospek perkembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat dimasa yang akan datang.

Keramba atau ada yang menyebutnya dengan sangkar terapung adalah wadah yang digunakan untuk memelihara ikan yang ditempatkan pada permukaan air yang dangkal sehingga sebagian keramba muncul diatas permukaan air.⁷

Bentuk keramba dapat berbentuk bulat, persegi panjang atau kubus. Bentuk seperti ini biasanya ditentukan oleh perilaku jenis ikan yang di budidayakan, kemudahan di dalam kontruksi dan pengadaan biaya.⁸

Desa Merangin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat yang mengupayakan usaha perikanan dengan sistem keramba. Sebagian besar mata pencarian penduduk di desa ini adalah : Petani/ nelayan, buruh tani, pegawai negeri, pedagang dan tukang.

⁷ Zulkifli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, (Jakarta: Penebar Awadaya 1998), h. 20.

⁸ Chan W.L, *Pandangan Umum Mengenai Pembudidayaan Ikan Dalam Kurungan Terapung, Khususnya Mengenai Ikan Kakap Dan Kerapu*, (Bandar Lampung : Workshop Budidaya Laut, 1995), h. 70.

Budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam membantu melestarikan sumber air di perairan umum, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan. Dengan adanya sistem budidaya ikan dalam keramba, maka diharapkan anak-anak ikan yang ikut tertangkap dapat dibudidayakan, sehingga akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan bila ditangkap waktu masih kecil.

Secara garis besar peranan budidaya ikan dalam keramba adalah :

- 1) Mendukung usaha peningkatan pembinaan sumber hayati di perairan umum.
- 2) Meningkatkan produksi ikan yang bernilai ekonomi tinggi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan secara terus menerus.
- 3) Meningkatkan pendapatan para petani ikan serta kesejahteraan petani ikan sepanjang tahun.
- 4) Menghindari adanya masa paceklik bagi para nelayan dimana pada musim Barat para nelayan tidak dapat menangkap ikan.
- 5) Memperluas lapangan kerja bagi nelayan dan masyarakat secara umum.⁹

Budidaya Ikan di dalam Karamba selain bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi para petani, juga bisa sebagai pekerjaan utama, karena selain cara pengusahaannya relatif mudah dan modal usaha kecil, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga.

⁹ <http://www.pustaka-deptan.go.id/agritek/jwbr0205.pdf>, Menuju Pertanian Tangguh, (Surat kabar Sinar Tani,1996), Tgl.25 Februari 2010, Jam 22.35 WIB.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memberi judul **“Prospek Pengembangan Usaha Perikanan dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada : prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba, faktor-faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba dan tinjauan perspektif ekonomi Islam tentang usaha perikanan dengan sistem keramba. Penelitian ini terkhususkan pada usaha perikanan yang ada di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
2. Faktor-faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini pada prinsipnya bermanfaat bagi penulis dalam hal mengimplementasikan teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah.
- b. Sebagai bahan masukan, khususnya bagi para petani usaha perikanan dengan sistem keramba dan masyarakat yang ingin memulai usaha perikanan dengan sistem keramba.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah, intelektualitas, juga dapat dijadikan bahan informasi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) pada fakultas Syari'ah dan Ilmu

Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan yang lokasinya adalah pada usaha perikanan dengan sistem keramba yang berada di danau buatan Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Sebagai Subjek penelitian ini adalah para pengusaha atau petani usaha perikanan dengan sistem keramba.

b. Sebagai Objek Penelitian ini adalah prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua petani usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin yang berjumlah 44 orang. Karena menimbang banyaknya populasi petani dan sulitnya transportasi untuk menjumpai dan mengunjungi seluruh lokasi keramba penulis mengambil 50% dari seluruh populasi secara acak yaitu 22 orang petani sampel usaha perikanan dengan sistem keramba dengan pemilihan sampel berdasarkan tehnik *Random Sampling*.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian yaitu dari para petani usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
- b. Data Skunder adalah bahan penunjang berupa penelaahan buku bacaan (*Library Research*) serta dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.
- c. Data Tertier yaitu data yang diperoleh dari kamus-kamus dan ensiklopedi atau bahan yang mendukung bahan skunder seperti internet dan lain sebagainya.

5. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba.
- b. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada para petani, kantor kepala Desa Merangin, dan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar.
- c. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada para petani perikanan dengan sistem keramba.

6. Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa secara deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan dan menguraikan hal-hal yang dijumpai kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori-teori dan buku-buku rujukan yang relevan dengan masalah penelitian. Analisa ini juga dengan jalan mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

i. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian, Lokasi usaha perikanan dengan keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

BAB III : GAMBARAN UMUM USAHA

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum usaha perikanan dengan sistem keramba yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan-pembahasannya. Diantaranya prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba, faktor-faktor yang mendorong berkembangnya usaha dengan sistem keramba dan tinjauan ekonomi islam terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Merangin merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat dengan luas wilayah kurang lebih 3.841 Ha. Desa Merangin mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Terap
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulau Gadang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silam
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pulau Terap¹

Pada umumnya tanah di daerah ini merupakan dataran rendah yang berbukit bukit, yang merupakan bagian dari kaki pegunungan atau bukit barisan. Ketinggian tanah dari permukaan laut mencapai antara 40 sampai dengan 55 M. wilayah desa ini dialiri oleh beberapa sungai dan mempunyai satu buah waduk atau danau buatan. Jarak Desa Merangin dari pusat pemerintahan Kecamatan sekitar 4 KM, jarak dari ibukota Kabupaten 15 KM dan jarak dari ibukota propinsi 73 KM.²

Penggunaan areal Desa Merangin dapat dilihat pada tabel berikut.

¹ Kantor Desa Merangin Kecamatan Bangkinan Barat

² *Ibid.*

Tabel II. 1

Penggunaan areal Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Peruntukan Jalan	1.5	0.03%
2	Pemukiman Perumahan	530	13.80%
3	Sawah dan ladang	1250	32.54%
4	Perkebunan karet	350	9.11%
5	Tanah kering yang belum dikelola	1500	39.05%
6	Perkuburan	½	0.01%
7	Bangunan umum	35	0.92%
8	Perkantoran	4	0.10%
9	Perkarangan	150	3.91%
10	Danau	15	0.39%
11	Sungai	5	0.14%
Jumlah		3841	100 %

Sumber : Kantor Desa Merangin

Ditinjau dari segi iklim, maka wilayah Desa Merangin hampir sama dengan desa lain yang ada di Kecamatan Bangkinang Barat. Pada umumnya ada dua musim yang bergantian yaitu :

1. Musim kemarau, biasanya terjadi sekitar bulan maret sampai dengan bulan Agustus
2. Musim hujan, biasanya terjadi sekitar bulan september sampai dengan bulan februari.

Namun demikian, peredaran musim tersebut tidaklah merupakan syarat mutlak terjadinya pada bulan itu, tetapi kadang terjadi pergeseran untuk beberapa bulan. Curah hujan terbanyak 126 hari, dan suhu maksimum di Kecamatan Bangkinang Barat adalah 32⁰ C.

B. Keadaan Penduduk Desa Merangin

1. Jumlah Penduduk Menurut Struktur Umur

Penduduk merupakan faktor penggerak pembangun desa, terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam dan menggerakkan tujuan pembangunan. Jumlah penduduk yang banyak dan tingkat perkembangan yang tinggi merupakan tantangan dan harapan bagi kita. Harapan itu adalah apabila jumlah penduduk yang sangat besar bila dibina dan dikerahkan sebagai tenaga yang efektif maka hal demikian merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang. Namun yang merupakan tantangan atau faktor penghambat adalah jika penduduk tidak mempunyai pekerjaan atau golongan penduduk yang bekerja tapi tingkat produktivitasnya rendah.

Berdasarkan catatan kantor Kepala Desa, jumlah penduduk di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat pada januari 2010 adalah 1381 jiwa yang terdiri dari 334 KK. Dari jumlah tersebut terdapat jumlah penduduk laki-laki sebanyak 692 jiwa atau 50,10 % dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 689 atau 49,90%. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat komposisi penduduk menurut kelompok umur di Desa Merangin.³

³ *Ibid*

Tabel II.2**Jumlah Penduduk Menurut Struktur Umur Di Desa Merangin****Januari 2010**

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0-5	140	10.14%
2	6-15	298	21.58%
3	16-25	277	20.06%
4	26-55	528	38.23%
5	56-keatas	138	9.99%
Jumlah		1381	100%

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terbesar terdapat pada kelompok umur 26-55 tahun yakni 38.23%. Kelompok usia produktif yakni kelompok umur 16-56 tahun keatas yang mencapai 943 jiwa atau 68.28% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk yang berusia produktif di Desa Merangin cukup besar. Kelompok penduduk ini merupakan potensi yang dapat digerakkan dalam pelaksanaan pembangunan. Sehingga juga menuntut lapangan kerja yang relatif luas. Dari jumlah di atas dapat dihitung angka beban tanggungan (*dependency ratio*) dari usia produktif penduduk Desa Merangin yaitu :

$$\frac{493}{943} \times 100\% = 52.27\%$$

Ini berarti bahwa setiap 100 tenaga kerja produktif harus menanggung 52 orang yang tidak produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proporsi umur terbesar adalah pada usia produktif. Hal tersebut sangat menguntungkan sekali, kerana banyak penduduk yang berada pada usia

produktif maka dapat meningkatkan hasil produksi terutama pada sektor pertanian dan perikanan.

2. Penduduk menurut Mata Pencarian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencarian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha.

Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidak sama pada setiap daerah. Di daerah perdesaan usaha dan kegiatan masyarakat umumnya tertuju pada sektor pertanian. Sesuai dengan kondisi geografis Desa Merangin maka sebagian besar penduduk atau masyarakat tergantung dari hasil pertanian, karena mata pencarian sebagian besar adalah petani dan nelayan. Untuk lebih jelasnya mengenai klasifikasi penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II. 3

Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Merangin

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	211	33.98%
2	Pegawai negeri sipil	74	11.92%
3	Pedagang	116	18.69%
4	Nelayan	211	33.98%
5	Pensiunan	7	1.13%
6	TNI/Polri	2	0.3%
Jumlah		621	100 %

Sumber : Kantor Desa Merangin

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar penduduk mempunyai mata pencarian petani dan nelayan yaitu sebanyak 422 orang atau 67.95%. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 116 orang atau 18.69%, sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan TNI/Polri berjumlah 74 orang atau 12.24% dan penduduk yang sudah pensiun berjumlah 7 orang atau 1.13%.

3. Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke arah pengembangan sumber daya manusia yang aktif dan terampil hingga menjadi tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

Tingkat pendidikan di Desa Merangin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.4
Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Merangin

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tidak sekolah dasar/SD	239	20.32%
2	Tamat SD/MI	197	16.75%
3	Tamat SLTP	318	27.04%
4	Tamat SLTA	317	26.95%
5	Tamat Diploma/D3	48	4.09%
6	Tamat Perguruan Tinggi/S1 & S2	57	4.85%
Jumlah		1176	100%

Sumber: *Kantor Desa Merangin*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat penduduk yang tidak tamat sekolah dasar berjumlah 239 atau 20.32%, tamat SD atau sederajat berjumlah 197 atau 16.75%, selanjutnya tamatan SLTP atau sederajat berjumlah 318 orang atau 27.04%, tamatan SLTA berjumlah 317 orang atau 26.95% , tamatan diploma sebanyak 48 atau 4.09% serta tamatan sarjana berjumlah 57 orang atau 4.85%.

Prasarana untuk pendidikan di Desa Merangin memiliki 1 buah TK, 1 buah SD dan 1 buah MDA. Untuk lanjutan ke SLTP dan SLTA biasanya

penduduk masuk ke SLTP dan SLTA yang ada di desa tetangga yaitu Desa Lereng yang masih merupakan bagian dari Kecamatan Bangkinang Barat.

4. Penduduk menurut agama dan budaya

1. Agama

Penduduk Desa Merangin seluruhnya beragamakan Islam. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.5
Agama Di Desa Merangin

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1381	100 %
Jumlah		1381	100 %

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penduduk Desa Merangin beragama Islam. Dengan demikian, sarana peribadatan yang ada di Desa Merangin hanyalah sarana peribadatan untuk orang muslim. hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.6
Sarana Ibadah Desa Merangin

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Persentase
1	Mesjid	1	50 %
2	Mushalla	1	50 %
Jumlah		2	100 %

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil dari cipta, rasa dan karsa. kebudayaan dalam kehidupan manusia mempunyai arti yang sangat penting karena kebudayaan yang lahir dari potensi budaya yang dimiliki manusia itu sendiri.

Budaya suatu wilayah merupakan cerminan dari adat istiadat yang terkait dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial dan diperoleh dari hasil kajian kreatif manusia. oleh karena itu budaya suatu daerah sangat erat hubungan dengan sistem. Desa Merangin mempunyai kelembagaan yang mengurus tentang adat budaya desa yang bernama Adat.

C. Keadaan sosial Ekonomi di Desa Merangin

Guna menyusun kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat di Desa Merangin, maka terdapat fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Antara lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.7**Sarana dan Prasarana Umum di Desa Merangin**

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Pasar Umum	-
2	Rumah Makan	10 buah
3	Kios / Warung	40 buah
4	Perbengkelan	3 buah
5	Penggergajian/Saumel	1 buah
6	Posyandu	2 buah
7	Pos polisi	2 buah
8	Waduk (PLTA)	1 buah
9	DLLAJR(jembatan timbang)	1 buah
Jumlah		60 buah

Sumber : *Kantor Desa Merangin*

D. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Merangin terdiri dari Kepala Desa dan Pertimbangan Desa (BPD). Dalam menjalankan Pemerintahan sehari-hari Kepala Desa dibantu 1 (satu) orang Sekretaris Desa dan 4 (empat) Orang Kepala Urusan yakni Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Urusan Umum.

Disamping itu dalam pelaksanaan tugas-tugas di lapangan, Kepala Desa dibantu oleh Kepala Lingkungan yaitu 3 Kepala Lingkungan yaitu Kepala Lingkungan 1, 2 dan 3, beserta 6 Ketua Rukun Warga dan 12 Ketua Rukun

Tetangga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II.8
Pemerintahan di Desa Merangin

No	Jenis Pemerintahan	Jumlah
1	Dusun/kepala lingkungan	3
2	Rukun Warga	6
3	Rukun tetangga (RT)	12

Sumber : *Kantor Camat Bangkinang Barat*

E. Lokasi Perikanan dengan Sistem Keramba di Desa Merangin

Bila ditinjau dari segi perairan maka Desa Merangin merupakan salah satu desa yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha budidaya ikan dengan keramba, karena desa ini mempunyai perairan tawar yang cukup luas yang terdiri dari aliran sungai dan 1 buah waduk sebagai sumber air sungai seluas 20 Ha. Untuk 1 Ha perairan dalam hal ini Dinas Perikanan merekomendasikan 200 Unit keramba.⁴ Dari perhitungan kasar salah seorang responden jumlah Unit keramba yang ada di Desa Merangin sebanyak 850 buah kotak keramba. Dengan jumlah sebanyak ini tidak menutup kemungkinan Desa Merangin bisa menjadi salah satu produsen ikan air tawar terbesar di Riau.

⁴ Dwi Agusrianto, (Kabag. Perencanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar), wawancara, 20 Juli 2010

Gambar II.1

**Lokasi Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin
Kecamatan Bangkinang Barat Dilihat Dari Atas Daratan**



Gambar II.2

**Salah Satu Keramba Budidaya Perikanan di Desa Merangin
Kecamatan Bangkinang Barat**



BAB III

GAMBARAN UMUM USAHA

A. Pengertian Perikanan

Perikanan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang keberadaannya saat ini menjadi penting secara ekonomis, usaha perikanan ini sangat menguntungkan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu ikan juga sangat mendukung bagi terpenuhinya gizi dan protein bagi masyarakat. Protein ini ada yang berasal dari protein nabati yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan protein hewani yang berasal dari hewan baik berupa daging, telur, dan ikan. Sedangkan pengertian perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya serta pembudidayaan ikan.¹

Menurut Fujaya pengertian perikanan budidaya adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.²

Menurut Effendi dan Oktariza, perikanan budidaya adalah kegiatan memproduksi ikan dalam suatu wadah terkontrol dan berorientasi kepada keuntungan dan masa pemanenan dilakukan setelah kegiatan pemeliharaan ikan

¹ Bambang Cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta : Kanisius.2000) h.10

² Yushinta Fujaya, *Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001), Cet.Ke-1, h.1

yang mencakup ketersediaan wadah pemeliharaan, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, serta penanganan hama dan penyakit.³

Sedangkan menurut Badan Statistik Perikanan Budidaya Pekanbaru menyatakan perikanan budidaya adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya untuk usaha pembudidayaan dan pasca panen. Selanjutnya yang dimaksud dengan perikanan budidaya air tawar adalah kegiatan memelihara, membesarkan dan membiakkan (pembenihan) ikan dalam suatu wadah berupa lahan kolam, sawah, atau media tertentu dengan menggunakan media air tawar serta memanen hasilnya.⁴

Perikanan merupakan suatu bidang ilmu yang terus berubah dan berkembang. Sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penangkapan, pemeliharaan dan pembudidayaan ikan, ilmu perikanan sangat membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional yakni masyarakat maritime yang mandiri.

Tujuan dari budidaya perikanan yaitu untuk mendapatkan produksi perikanan yang lebih atau yang lebih banyak dibandingkan hasil ikan hidup di alam liar. Untuk memenuhi tujuan itu perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi usaha budidaya ini antara lain : penyediaan benih, pembuatan tempat pemeliharaan, pengairan, pakan atau pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit.⁵

³ Efendi, Irzal dan wawan Oktariza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2006), h. 45

⁴ Dinas Perikanan & Kelautan Riau 2008, *Statistik Perikanan Budidaya Riau*.

⁵ Afrianto E dan Liviawati, *Beberapa Metode Pembudidayaan Ikan*, (Yogyakarta : Kanisius,1998), Cet. Ke-8, h.103.

Usaha budidaya ikan dapat dilakukan diberbagai lingkungan perairan, seperti kolam, sawah, sungai, danau, tambak dan rawa-rawa.⁶ Pemilihan ikan untuk suatu usaha pemeliharaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah nilai ekonomis, daya tahan ikan, rasa daging itu sendiri dan sebagainya.

Penyediaan benih ikan yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih tersebut harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya sudah memenuhi syarat, dan sehat serta persentase kematiannya rendah. Dalam suatu budidaya ikan, pengadaan benih ikan merupakan masalah pokok yang akan menentukan berhasil tidaknya usaha tersebut.

Pakan ikan sebagian besar digunakan sebagai sumber tenaga yang dapat mempertahankan kondisi tubuh dan digunakan untuk merangsang pertumbuhan ikan yang optimal. Untuk itu ikan harus diberi cukup pakan yang bergizi untuk mencapai produksi yang optimal.

Untuk mengatasi kesulitan dalam memenuhi makanan alami perlu disediakan makanan tambahan atau makanan buatan. Jumlah makanan yang dikonsumsi ikan berkisar 5-6% dengan frekuensi pemberian 6-7 kali untuk ukuran burayak dan 2-3 kali sehari untuk ikan besar. Untuk ikan yang berukuran 25-30 ekor/kg pemberian makanan tambahan dianjurkan 5% dari berat total ikan dan untuk ikan berukuran 10-15 ekor/kg pemberian makanan tambahan dianjurkan 3% dari berat total ikan dan diberikan 3 kali sehari.

⁶ Rukmana Rahmat, *Budidaya dan prospek Agibisnis*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998) h.

B. Keramba

Keramba atau Keramba jaring apung berfungsi sebagai wadah untuk pemeliharaan dan pelindung ikan dari serangan predator dan segala gangguan lainnya. Metode pemeliharaan ikan dalam keramba pada umumnya diterapkan di sungai dangkal atau saluran air sehingga semua jenis ikan air tawar yang berasal dari habitat sungai secara teori dapat dipelihara di dalam keramba.

Biasanya keramba yang siap untuk dipasang pada rakit belum tersedia di pasar. Bahan yg tersedia masih dalam bentuk jaring *polietilen*(PE) yang digulung dan dijual berdasarkan bobot. Bahan dalam keramba harus bersifat tahan dalam air dan dapat menahan beban, terutama pada saat panen.⁷

Untuk mencapai tingkat efisiensi yang maksimal atas pemeliharaan ikan dalam keramba diperlukan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan tertentu, yaitu mutu bahan, rancangan konstruksi dan tata letak. Keadaan dan pola usaha pemeliharaan ikan dengan sistem keramba menyangkut dengan :

1. Kontruksi sangkar

Bentuk keramba yang digunakan oleh petani adalah persegi panjang, yang mana panjangnya mengikuti arus air. Dengan ukuran sangkar 6 x 6 x m³. Pada umumnya petani menggunakan besi dan kayu-kayu pilihan yang dapat tahan di dalam air.

2. Penyebaran Benih

Benih ikan yang dipelihara adalah benih yang sudah berukuran agak besar yaitu 5-8 cm, karena kalau benih ikannya masih kecil maka ada

⁷ M.Ghufon H.Khordi, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jarring Apung*, (Jakarta : Rineka cipta, 2005), Cet. Ke-1.h.56

kemungkinan besar dapat meloloskan diri melalui celah-celah diantara kisi-kisi keramba. Selain itu daya tahan benih ikan yang telah berukuran agak besar biasanya relatif lebih kecil. Penyediaan benih yang baik sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Benih tersebut harus sudah cukup umur untuk dilepas, ukurannya sudah memenuhi syarat, dan sehat serta persentase kematiannya rendah.⁸

3. Pemberian makanan tambahan

Pembesaran ikan keramba dilakukan dengan pemberian pakan buatan yang tepat yaitu pelet, yang mengandung protein 25-30% dengan ransom 2-3% dari bobot ikan perhari yang dapat merangsang pertumbuhan.⁹

Gambar III.1

Seorang Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Memberikan Pakan Berupa Pelet Kepada Ikan-Ikan Di Dalam Keramba



⁸ F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Peneber Swadaya,2001), h. 20.

⁹ Zulkifli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, (Jakarta: Penebar Awadaya 1998), h. 20.

4. Hama dan Penyakit

Di lingkungan alam, ikan dapat diserang berbagai macam penyakit atau parasit. Demikian juga dalam pembudidayaan, bahkan penyakit/parasit tersebut dapat menyerang dalam jumlah yang lebih besar dan bahkan dapat menyebabkan kematian ikan. Oleh karena itu, pencegahan penyakit dan penanggulangannya merupakan komponen budidaya yang penting. Penyebab penyakit antara lain stres, organisme patogen (seperti protozoa, bakteri dan virus), perubahan lingkungan (seperti adanya blooming alga), faktor racun (dosis obat yang berlebihan), dan kekurangan nutrisi.

Ukuran keramba bervariasi disesuaikan dengan kedalaman perairan. Besar kecilnya mata jaring berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya ikan yang dibudidayakan. Umumnya bentuk keramba di Indonesia mempunyai dua bentuk, yaitu :¹⁰

1. Keramba empat segi

Keramba yang berbentuk empat segi ada yang memanjang dan ada yang berbentuk kotak. Keramba yang berbentuk empat persegi panjang umumnya terbuat dari besi, papan, bilah bambu atau bambu bulat, sedangkan yang berbentuk kotak adalah keramba yang mempunyai kerangka sama panjang atau tingginya lebih besar dari lebar keramba.

¹⁰ Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2001.), h. 9

2. Keramba bundar panjang

Keramba ini terbuat dari bilah bambu yang dianyamkan seperti hampang. Dengan demikian budidaya ikan dalam keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi bambu, kayu, atau jaring kawat.¹¹

Beberapa ikan yang dipelihara dalam keramba antara lain adalah ikan introduksi, seperti ikan kerper, ikan nila, ikan mas, ikan lele dumbo, ikan jambal, ikan gurami, ikan tawas. Pemanenan ikan dalam keramba dilakukan jika bobot ikan sudah mencapai ukuran pasar, para pemilik keramba umumnya memanen ikan untuk ikan mas 3-4 bulan dan untuk ikan nila 5-6 bulan. Pemanenan ikan dalam keramba dilakukan dengan ditangkap langsung dengan tangan kemudian ditimbang beratnya. Cara ini cukup menguntungkan karena kemungkinan terjadi kerusakan pada ikan sangat sedikit. Pemanenan ini biasanya dilakukan oleh dua orang.

C. Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Indonesia

Usaha pemeliharaan atau budidaya ikan di Indonesia mempunyai potensi yang cukup besar, baik areal budidaya maupun jenis organisme yang dibudidayakan. Areal budidaya perairan Indonesia meliputi perairan umum (air tawar) berupa sungai, waduk, danau, rawa, dan genangan air lainnya seperti hutan mangrove, areal pasang surut, dan laut dalam.¹²

¹¹ Afrianto E dan Liviawati, *Beberapa Metode Pembudidayaan Ikan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), Cet. Ke-8, h.49.

¹² M.Ghufon H.Khordi, *Budidaya Ikan Laut Di keramba Jaring Apung*, (Jakarta : rineka cipta, 2005), h. 56

Dalam sejarahnya pertama kali budidaya perikanan dengan keramba jaring apung dilakukan di daerah Jawa. Menurut keterangan Wahyu Hidayat, peneliti perikanan yang kini bekerja di Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP), asal mula KJA atau keramba jaring apung di Indonesia dimulai dari Danau Lido pada tahun 1979-an. Ketika itu pemerintah Indonesia berniat membangun Waduk Cirata. Waduk yang bakal dibangun itu memiliki multi fungsi mulai untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), sumber irigasi, wisata, hingga budidaya ikan. Diutuslah pakar lingkungan hidup Prof. Dr. Otto Soemarwoto dan beberapa peneliti perikanan air tawar ke Vietnam untuk melihat sistem budidaya ikan melalui keramba yang dikembangkan oleh masyarakat. Dari negara yang baru bangkit itulah, Prof. Soemarwoto memperoleh pengalaman berharga dan mempraktekan usaha tersebut pertama kalinya di Danau Lido Bogor. Budidaya ikan itu berhasil dengan sukses yang ditandai dengan hasil panen yang berlimpah. Secara ekonomis, pembudidayaan dapat meraih untung tinggi dari sistem KJA tersebut. Setiap ikan yang dibudidayakan menghasilkan panen berlimpah. Tak ada ledakan penyakit mematikan karena memang daya dukung lingkungan perairan masih sangat kuat. Tak ada juga up-welling yang mengakibatkan ikan-ikan mati tak berdaya kekurangan oksigen. Up-welling adalah naiknya air di dasar danau karena suhu air di permukaan lebih dingin daripada suhu di bawahnya. Karena dasar danau terdapat sisa-sisa pakan ikan yang menumpuk maka ketika material (baik berupa padatan maupun gas) itu naik ke atas yang terjadi adalah ikan-ikan sulit bernafas karena konsentrasi oksigennya minim. Mengimbas Luas Keberhasilan sistem budidaya ikan air

tawar melalui KJA di Danau Lido inilah yang akhirnya mengimbas luas ke perairan umum lainnya.

Kini bukan hanya Waduk Cirata yang memiliki KJA. Hampir di semua danau di Indonesia telah dipenuhi dengan KJA. Bahkan, di sungai-sungai, khususnya di sepanjang timur Pulau Sumatera, masyarakat telah membudidayakan ikan dengan sistem KJA.¹³

D. Prospek Pengembangan Usaha Perikanan

Prospek adalah gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi dan lain-lain. Sedangkan faktor-faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi, komunikasi, fasilitas kredit, penggunaan teknologi baru untuk meningkatkan pendapatan memerlukan biaya dan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau manfaat kepada pengusaha.¹⁴

Suatu proyek/usaha diadakan dengan maksud akan mendapatkan keuntungan sehingga dalam setiap perencanaan proyek harus selalu dipertimbangkan apakah proyek yang dilaksanakan itu akan menguntungkan atau tidak. Secara umum, untuk mengatakan suatu usaha akan berhasil atau tidak, perlu terlebih dahulu diperhatikan usaha tersebut secara teknis (prosedur, teknologi, dan manajemen) dapat dikerjakan, secara finansial atau

¹³ <http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaring-apung-di-indonesia/>, Tgl. 25 Juli 2010, Jam. 21.30 WIB.

¹⁴ Hernanto F, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor : Swadaya, 2006), h. 309

ekonomis menguntungkan, dan dari segi sosial, politis, dan keamanan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang akan dikembangkan itu layak atau tidak layak. Kajian semacam ini di sebut studi kelayakan bisnis atau studi kelayakan usaha. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba diantaranya :¹⁶

1. Aspek Pasar
2. Aspek Teknik dan Teknologi
3. Aspek Finansial
4. Aspek Yuridis
5. Aspek Lingkungan Hidup

Pada awal proyek/usaha mungkin hanya sedikit memperoleh keuntungan, namun keuntungan mungkin akan dinikmati sesudah beberapa tahun kemudian. Pada umumnya besar keuntungan juga tergantung pada besar modal yang ditanamkan, maka makin besar pula kemungkinan keuntungan yang diharapkan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh harus terlebih dahulu diketahui besar biaya dan besar penerimaan usaha. Keuntungan yang diterima adalah selisih penerimaan dikurangi biaya.¹⁷

Konsep penerimaan keuntungan yang digunakan adalah keuntungan usaha yaitu sebagai penerimaan kotor dikurangi biaya variabel. Pendapatan bersih

¹⁵ Ir. Soesarsono Wijandi, *Pengantar Wiraswastan*, (Bandung : Sinar Baru,2002) h. 45

¹⁶ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 12

¹⁷ Ir. Soesarsono Wijandi, *Op.Cit.*, h. 71

yaitu keuntungan kotor dikurangi biaya tetap, dan keuntungan bersih yaitu penerimaan kotor dikurangi total biaya. Yang dinyatakan biaya tetap adalah sifatnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan jumlah atau besarnya produksi.

Biaya produksi bisa dibedakan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam masa produksi, antara lain biaya pembuatan kolam atau keramba, saluran air, dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang habis dalam satu produksi, seperti biaya untuk pakan, vitamin/pupuk, pemberantasan hama, upah tenaga kerja, biaya panen, dan penjualan.¹⁸

¹⁸ F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Peneber Swadaya,2001), h. 55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Usaha budidaya perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin sudah ada sejak tahun 2003, usaha budidaya perikanan ini sebenarnya pertama kali dilakukan oleh masyarakat di desa tetangga yaitu Desa Kuok, tetapi setelah masyarakat melihat potensi perairan yang ada di Desa Merangin yang memiliki danau yang luas dan air tawar yang masih sangat bagus masyarakat mencoba untuk melakukan budidaya perikanan ke desa tersebut. Orang yang pertama kali mencoba usaha perikanan dengan sistem keramba di danau yang ada di Desa Merangin adalah bapak Ali. Pada saat itu hanya bapak Ali yang mengusahakan budidaya perikanan di danau tersebut, dengan melihat hasil yang didapatkan maka masyarakat sekitar mencoba mengikuti jejaknya. Dari hasil wawancara dan survei di lapangan ada 44 orang petani yang telah mengembangkan usahanya dan menambah jumlah kerambanya secara bertahap. Untuk perkembangan jumlah petani keramba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1

**Perkembangan Jumlah Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba
di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat**

No	Tahun	Penambahan Jumlah Petani
1	2003-2004	2
2	2005-2006	10
3	2007-2008	20
4	2009-2010	12
Jumlah		44

Sumber : *Data Olahan wawancara*

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan jumlah petani usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin dari tahun ketahun terus meningkat. Usaha ini dimulai sejak tahun 2003-2004 yang berjumlah hanya berjumlah 2 orang petani, kemudian pada tahun 2005-2006 jumlah petani bertambah sebanyak 10 orang, pada tahun 2007-2008 jumlah petani bertambah sebanyak 20 orang, dan pada tahun 2009-2010 jumlah petani perikanan dengan sistem keramba bertambah 12, jadi sejak tahun 2003 sampai dengan 2010 jumlah petani dengan sistem keramba di Desa Merangin berjumlah 44 Orang.¹ Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin dari tahun ke tahun terus meningkat.

Dengan adanya penambahan jumlah petani budidaya perikanan dengan sistem keramba, Jumlah keramba juga semakin meningkat, setiap petani

¹Ali Andri, (Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba), *Wawancara*, 17 Juli 2010

memiliki beberapa keramba untuk budidaya perikanan. Pertambahan jumlah keramba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Perkembangan Jumlah Keramba di Desa Merangin
Kecamatan Bangkinang Barat

No	Tahun	Jumlah Keramba
1	2003-2004	50
2	2005-2006	150
3	2007-2008	350
4	2009-2010	300
Jumlah		850

Sumber : *Data Olahan Wawancara*

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan jumlah keramba usaha perikanan terus meningkat. Diawali dari tahun 2003-2004 jumlah keramba usaha perikanan sebanyak 50 buah keramba, pada tahun 2006-2007 jumlah keramba usaha perikanan dengan sistem keramba bertambah sebanyak 150 keramba, pada tahun 2008-2009 jumlah keramba usaha perikanan bertambah sebanyak 350 keramba, dan pada tahun 2009-2010 usaha perikanan dengan sistem keramba bertambah sebanyak 300 buah keramba. Jadi dari tahun ke tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 jumlah keramba usaha perikanan dengan sistem keramba mencapai 850 buah kotak keramba. Perhitungan dengan wawancara di atas

merupakan perhitungan kasar dari responden, karena menimbang ini adalah peristiwa yang lalu.²

Usaha perikanan dengan sistem keramba ini merupakan usaha pribadi yang dijalankan oleh setiap petani, keterangan dari petani sampel merupakan data primer untuk melakukan penelitian ini.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 20 Petani menyatakan akan menambah jumlah keramba jika adanya tambahan modal, dan beberapa lagi menjawab belum tahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 3

Pernyataan Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Dalam Penambahan Jumlah Keramba

No	Penambahan	Jumlah Petani	Persentase
1	Ya	20	91 %
2	Tidak	-	-
3	Belum tahu	2	9 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : *Data Olahan Angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa petani perikanan yang menyatakan “Ya” akan menambah usaha perikanan sebanyak 20 orang petani dan yang belum tahu sebanyak 2 orang sedangkan yang menyatakan tidak akan menambah keramba tidak ada. Dengan hasil dari pernyataan petani mengenai

² *Ibid.*

penambahan jumlah keramba dapat diketahui perkembangan jumlah keramba kedepannya akan terus meningkat.

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini dibahas mengenai karakteristik responden. Data yang diperoleh dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang yang dijadikan sampel penelitian. Dari tabel-tabel di bawah ini dapat diambil kondisi dan karakteristik dari usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin, adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Responden berdasarkan Tingkat Umur

Umur merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi atau usaha perekonomian yang selanjutnya berpengaruh terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat.

Umur juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani ikan dengan sistem keramba dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan menerima atau mengadopsi inovasi baru.

Petani yang berumur relative muda, umumnya lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru serta dinamis dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya, terutama berhubungan dengan usahanya. Akan tetapi mereka relative kurang memiliki pengalaman bila dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Untuk mengetahui struktur umur petani perikanan dengan sistem keramba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4
Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	15-30 Tahun	1	4.54%
2	31-40 tahun	3	13.64%
3	41-50 tahun	11	50%
4	51-60 tahun	7	31.82%
Jumlah		22	100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 22 orang responden menurut tingkat umur yang berumur 15-30 tahun berjumlah 1 orang atau 4.54%, yang berumur 31-40 tahun berjumlah 3 orang atau 13.64%, kemudian yang berumur 41-50 tahun berjumlah 11 orang atau 50%, selanjutnya responden yang berumur 51-60 tahun berjumlah 7 orang atau 31.82%. Jumlah umur terbesar yaitu responden yang berumur 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang produktif.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ukuran pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial ekonomi responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berfikirnya akan lebih baik dan lebih rasional.

Pendidikan juga sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi pendapatan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu syarat pelancar dalam pembangunan yakni terhadap cara berfikir dan mengambil keputusan dalam berusaha. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh petani akan menjadi suatu kendala dalam pengembangan usaha perikanan yang akan dijalani.

Pendidikan petani usaha perikanan dengan sistem keramba didasarkan pada pendidikan formal yang pernah dilalui. Untuk lebih mengetahui tingkat pendidikan petani usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.5

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	-	-
2	SLTP	6	27.27%
3	SLTA	12	54.55%
4	Perguruan Tinggi	4	18.18%
Jumlah		22	100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa petani usaha perikanan dengan sistem keramba yang berpendidikan tamatan SD tidak ada, yang berpendidikan tamat SLTP sebanyak 6 orang atau 27.27%, kemudian yang berpendidikan

tamatan SLTA sebanyak 12 orang atau 54.55% dan yang berpendidikan Tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang atau sebanyak 18.18%. Dari pemaparan di atas dapat diketahui untuk tingkat pendidikan tamatan SD tidak ada dan jumlah terbanyak adalah responden yang mempunyai tingkat pendidikan tamatan SLTA yaitu sebanyak 12 orang atau 54.55%. Hasil ini memperlihatkan kebanyakan responden telah memenuhi standar pendidikan wajib belajar 12 tahun.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pada umumnya tingkat pendapatan adalah sebuah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu, atau bulan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6**Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rp < 1000.000	-	
2	Rp 1000.000 – 3000.0000	-	
3	Rp. 3000.000 - 5000.000	-	
4	Rp.> 5000.000	22	100%
Jumlah		22	100

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden atau 100% reponden mempunyai tingkat pendapatan yang di atas dari Rp. 5.000.000,. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keuntungan usaha perikanan dengan sistem keramba yang dijalankan mempunyai penghasilan di atas Rp.5.000.000,. Hal ini dapat dijadikan alasan bahwa usaha perikanan dengan sitem keramba sangat bisa untuk dikembangkan, karena memiliki penghasilan usaha yang cukup besar.

d. Responden Berdasarkan Status dan Jumlah Tanggungan

Bila ditinjau lebih lanjut kehidupan para petani maka faktor lain yang perlu diperhatikan adalah status para responden, apakah mereka sudah berkeluarga atau belum. Karena hal ini akan mempengaruhi kondisi kerja dan tingkat komsumsi yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari penelitian yang penulis lakukan, status petani usaha perikanan dengan sistem keramba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7**Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

No	Status Petani	Jumlah	Persentase
1	Belum Berkeluarga	2	9.09%
2	Sudah Berkeluarga	20	91.01%
Jumlah		22	100

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata petani usaha perikanan dengan sistem keramba telah berkeluarga. Hal ini dapat dilihat dari jumlah petani yang sudah menikah sebanyak 20 orang atau 91.01% sedangkan yang belum menikah 2 orang atau 9.09%. Hal ini menunjukkan sebagian besar petani usaha perikanan dengan sistem keramba sudah berumah tangga.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah tanggungan yang ditanggung oleh masing-masing petani usaha perikanan dengan sistem keramba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8
Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Petani	Persentase
1	-	2	9.09%
2	1	-	-
3	2	2	9.09%
4	3	8	36.36%
5	4	10	45.45%
Jumlah		22	100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui petani yang jumlah tanggungannya tidak ada atau hanya menanggung dirinya sendiri sebanyak 2 orang atau 9.09%, yang mempunyai tanggungan 2 sebanyak 2 orang atau 9.09%, kemudian yang mempunyai tanggungan 3 sebanyak 8 orang atau 36.36% dan yang mempunyai tanggungan 4 sebanyak 10 orang atau 45.45%.

2. Kondisi Usaha Perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat

Usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin umumnya dimiliki oleh petani yang memiliki jiwa bisnis yang kuat. Karena usaha ini memerlukan kesanggupan dana investasi yang cukup besar dan keberanian untuk menjalankan usaha tersebut.

Untuk melihat kondisi usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci.

a. Alasan Mendirikan Usaha

Adapun alasan kebanyakan responden menjalankan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin ini karna mereka berpendapat kalau usaha ini sangat menjanjikan. Hal ini disebabkan karna hasil dari usaha perikanan dengan sistem keramba ini sangat besar sekali dan menguntungkan. Selain itu Usaha perikanan dengan sistem keramba ini dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk sekitar yang belum memiliki pekerjaan.³

b. Lama Menjalankan Usaha

Masing-masing responden memiliki lama menjalankan usaha yang berbeda-beda yaitu sekitar 1-8 tahun, untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini akan dijelaskan lama responden menjalankan usaha :

Tabel IV.9

Lama Responden Menjalankan Usaha

No	Lama Berusaha	Jumlah Petani	Persentase
1	1-3 Tahun	15	68.18%
2	4-6 Tahun	6	27.27%
3	7-10 Tahun	1	4.54%
Jumlah		22	100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden yang menjalankan usahanya 1-3 tahun sebanyak 15 orang atau 68.18%, kemudian yang telah menjalankan usahanya selama 4-6 tahun sebanyak 6 orang atau 27.27% dan

³ Yasli, (petani usaha perikanan dengan sistem keramba), *wawancara*, 28 Juli 2010

yang telah menjalankan usahanya selama 7-10 tahun sebanyak 1 orang atau 4.54%. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa petani usaha perikanan dengan sistem keramba banyak yang memulai usahanya sekitar 1-3 tahun yang lalu.

c. Status Usaha

Usaha perikanan dengan sistem keramba yang ada di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat ini merupakan usaha yang dimiliki oleh setiap individu petani tanpa adanya campur tangan dari pihak lain atau dinas lainnya. Usaha ini sama sekali tidak memiliki izin. Dari hasil wawancara dengan bapak Dwi Agusrianto Kepala Bagian Perencanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengatakan bahwa usaha perikanan yang ada di Desa merangin merupakan usaha yang sudah sangat berkembang, dan memiliki omset yang cukup besar, tetapi petani usaha perikanan dengan sistem keramba yang ada di desa tersebut tidak mau mengurus izin.⁴ Karena adanya permasalahan ini penulis mencoba wawancara dengan salah seorang petani usaha perikanan dengan sistem keramba yang ada di Desa Merangin. Bapak Silalahi mengutarakan bahwa mereka memang tidak mau mengurus izin, karena ada beberapa alasan. Pertama mereka sangat keberatan dengan biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan surat-surat perizinan. Kedua jikalau perizinan tentunya akan ada pajak yang akan dikenakan dalam hasil usaha perikanan, dan hal ini akan mengurangi pendapatan dari para petani.⁵

⁴ Dwi Agusrianto, (Kabag. Perencanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar), wawancara, 20 Juli 2010

⁵ Silalahi, wawancara, 28 Juli 2010

Dari pemaparan di atas dapat diketahui ada beberapa permasalahan yang terjadi, dan dalam hal ini memang sangat pentingnya peran dan kebijakan dari pemerintah untuk kemajuan perkembangan usaha perikanan dengan sistem keramba yang mana bisa sama-sama menguntungkan bagi kedua belah pihak.

d. Hasil Produksi Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba

Produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam usaha perikanan dengan sistem keramba dan hasil produksi atau produk merupakan tujuan dari usaha tersebut. Pada umumnya ikan yang dibudidayakan oleh petani usaha perikanan dengan sistem keramba adalah ikan mas dan ikan nila. Ikan nila biasanya hanya sebagai pelengkap, karna ikan nila tidak memerlukan perawatan khusus untuk membudidayakannya. Pemanenan ikan dengan sistem keramba dilakukan jika bobot ikan telah mencapai ukuran pasar. Pemanenan dilakukan oleh para petani ikan untuk ikan mas yaitu 3 kali dalam setahun atau sekali dalam empat bulan dengan memperhatikan berat ikan telah mencapai 5 ons – 7 ons.⁶

⁶ *Ibid.*

Gambar IV.1

Ikan Mas

Hasil Produksi Perikanan Dengan Sistem Keramba



e. Tenaga Kerja

Dalam suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan mesin tapi tidak demikian halnya dengan usaha perikanan dengan sistem keramba. Pembuatan, pemeliharaan keramba dan pemberian pakan di lakukan oleh tenaga kerja.

Dari 22 orang Responden yang memiliki keramba mereka menggunakan tenaga kerja 1-20 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10**Jumlah Tenaga Kerja Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba**

No	Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1	1-5	15	68.18%
2	6-10	4	18.18%
3	11-15	1	4.54%
4	16-20	1	4.54%
Jumlah		22	100

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui petani usaha perikanan dengan sistem keramba yang memperkerjakan tenaga kerja 1-5 sebanyak 15 orang atau 68.18% , yang memperkerjakan tenaga kerja 6-10 orang sebanyak 4 orang atau 18.18%, kemudian yang memperkerjakan 11-15 orang sebanyak 1 orang atau 4.54% dan yang memperkerjakan tenaga kerja 16-20 orang sebanyak 1 orang atau 4.54%. Dari hasil ini dapat kita ketahui bahwa usaha ini juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

f. Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian dalam membantu menciptakan nilai ekonomis. Pemasaran selalu berada diantara produsen dan konsumen, ini berarti bahwa pemasaran menjadi penghubung antara produsen dan konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pemasaran produksi ikan dengan sistem keramba dilakukan dengan dua cara.

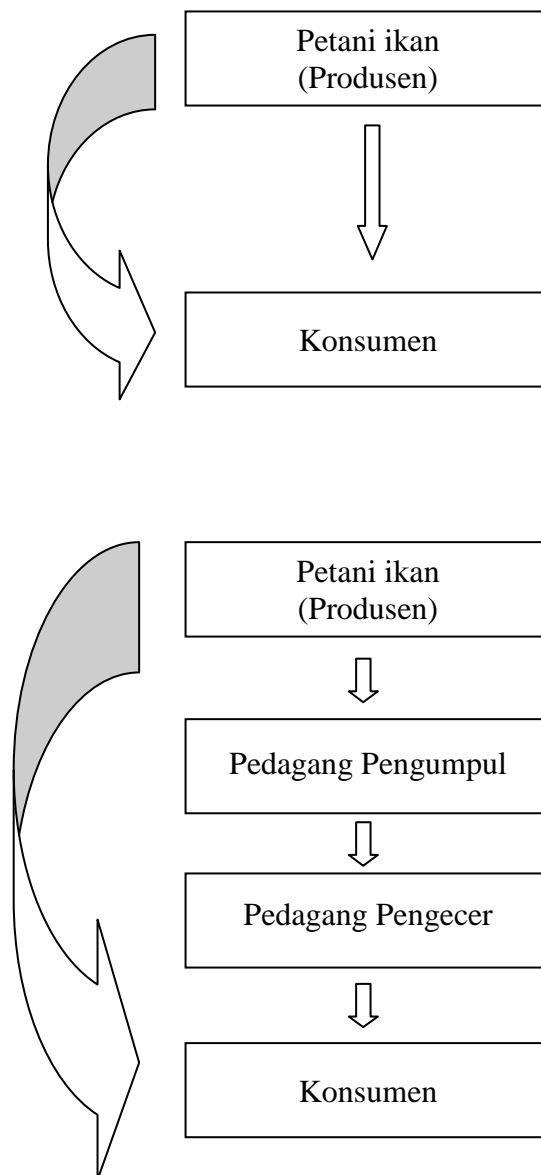
a. Pemasaran Langsung

Pemasaran Langsung ini sangat sederhana sekali, karena konsumen langsung membeli ditempat budidaya dan konsumen berasal dari daerah itu sendiri atau pun daerah lain. Pada umumnya pembeli hanya membeli hanya dalam skala kecil dan hanya untuk konsumsi pribadi.

b. Pemasaran Dengan Perantara

Pemasaran dengan perantara dilakukan oleh para petani untuk menjual hasil produksinya dalam skala besar. Jalur pemasaran dengan perantara ini pada umumnya melalui pedagang pengumpul atau tengkulak yang datang langsung kelokasi budidaya dan berperan sebagai penyalur produk dan pelancar pemasaran hasil panen.

Sebagian besar pemasaran ikan dari hasil budidaya perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin dilakukan dengan sistem perantara. Dimana pedagang pengumpul datang kelokasi untuk membeli secara besar-besaran. Biasanya setiap petani sudah memiliki jalur pemasaran tersendiri. Agar harga ikan tidak jatuh saat panen, calon pembeli harus diberitahu beberapa hari sebelum panen dilakukan, sehingga ikan yang dijual masih dalam keadaan segar. Jadi beberapa hari sebelum panen lokasi pemasaran sudah di tentukan. Sedangkan untuk pemasaran langsung hanya sesekali terjadi. Secara garis besar pemasaran hasil ikan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada skema pemasaran berikut ini.

Gambar IV.2**Skema Pemasaran Ikan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin****Kecamatan Bangkinang Barat**

g. Analisa Usaha

Budidaya ikan dalam Karamba jika dihitung secara ekonomis cukup menguntungkan untuk dikembangkan. Hal tersebut bisa dilihat dari analisa usaha yang dilakukan seperti diuraikan dibawah ini.⁷

1. Modal yang diperlukan

I. Biaya Tetap

Tabel IV.11

Rician Biaya Pembuatan 1 Buah Karamba 6 x 6 x m³

No	Komponen Biaya	Satuan	Volume	@Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
1	Beli Besi	Batang	10	300.000	3.000.000
2	Drum Pelampung	Buah	8	180.000	1.440.000
3	Kayu papan	Lembar	4	75.000	300.000
	Kayu Balok	Batang	4	75.000	300.000
3	Jaring (6x8)	Kg	24	55.000	1.320.000
4	Paku	Kg	1	27.000	27.000
5	Tali	Kg	3	32.000	96.000
6	Jangkar	Buah	4	75.000	300.000
7	Upah pembuatan Keramba	Unit	1	450.000	450.000
8	Upah Pembuatan Jaring	Pasang	1	300.000	300.000
Total Biaya Tetap					Rp.7.533.000

II. Biaya Variabel

- Pembelian bibit ikan Mas 15.000 ekor Rp.400,- = Rp. 6.000.000,-
- Pembelian pakan 130 sak/6.500 Kg untuk 1.500 ekor = Rp. 37.050.000,-
- Upah Tenaga Kerja = Rp. 1.200.000,-

*Pakan Rp.5.700/Kg

⁷ *Ibid*

*Harga Ikan Mas Rp.14.000/Kg

Total Biaya Variabel = **Rp. 44.250.000,-**

Jumlah Pengeluaran awal = Rp. 51.783.000,-

2. Pemasukan dari hasil penjualan

1. Jika tingkat kematian ikan 5% dari 15000 ekor = 750 atau 14250 ekor yang berhasil, maka 14250 ekor x masing2 berat ikan 0.49 Kg = 6982.5 kg, Jumlah 6982.5 Kg x Rp14.000,- = Rp. 97.755.000,-

3. Keuntungan 1 periode (4 bulan) untuk 1 Karamba

- Pemasukan dari penjualan Rp. 97.755.000,-
 - Pengeluaran Rp. 51.783.000,-
-
- Keuntungan Perpanen : Rp. 45.972.000,-**

Penghasilan Perbulan : Rp.45.972.000 : 4 = Rp. 11.493.000,-

Catatan :

- Keuntungan pada periode ke berikutnya akan Bertambah sebesar Rp.7.533.000,- karena tidak ada pengeluaran pembuatan Karamba, sehingga keuntungan perpanen menjadi Rp. 53.505.000,-

c. Kajian Studi Kelayakan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba

a. Aspek Pasar

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Prospek pasar merupakan salah satu faktor terpenting untuk setiap proyek atau rencana usaha dalam bidang ekonomi tanpa pertimbangan aspek ini, sulit untuk dapat menduga apakah usaha yang dijalankan akan menguntungkan atau tidak. Ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai dasar pendugaan prospek pasar :⁸

1. Faktor jumlah penduduk atau calon konsumen
2. Faktor perkembangan subsektor lain yang ada kemungkinan akan memerlukan barang dan jasa dengan usaha yang bersangkutan.

Proses pemasaran adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen, terlalu panjangnya rantai pemasaran mengakibatkan terganggunya kelancaran dan efisiensi serta selisih harga yang menyolok antara produsen dan konsumen. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat efisiensi pemasaran dan hasil perikanan.

Dari penelitian yang dilakukan pemasaran hasil perikanan dengan sistem keramba melalui beberapa proses seperti yang terlihat pada bagian Pemasaran Hasil Produksi. Untuk permintaan atas ikan terus mengalami peningkatan, karena ikan merupakan kebutuhan yang selalu dibutuhkan oleh

⁸ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003) h. 34

setiap orang. Hal ini ini juga dapat dilihat dari tidak adanya kesulitan atau hambatan yang dikeluhkan oleh para petani perikanan dengan sistem keramba dalam proses pemasaran. Dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek pasar usaha perikanan dengan sistem keramba layak untuk dikembangkan.

b. Aspek Finansial

Studi Aspek Finansial atau aspek keuangan adalah untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas usaha. Menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya usaha yang akan dikembangkan.

Dari hasil penelitian yang berupa analisa usaha perikanan dengan sistem keramba, dapat dilihat bahwa total pengeluaran yang berupa biaya tetap ditambah biaya variabel berjumlah Rp. 51.783.000, dan penerimaan yang diperoleh dalam sekali panen atau 4 bulan adalah Rp. 97.755.000. Keuntungan yang didapatkan adalah $\text{Rp. } 97.755.000 - \text{Rp. } 51.783.000 = \text{Rp. } 45.972.000,-$. Hasil yang didapatkan cukup besar dan dapat kiranya diambil kesimpulan bahwa dilihat dari aspek finansial usaha perikanan dengan sistem keramba ini layak untuk dikembangkan.

c. Aspek Yuridis

Tujuan Aspek Yuridis atau Aspek Hukum ini adalah untuk mengetahui suatu usaha legal atau tidak. Jika suatu usaha tidak layak atau ilegal tetap

direalisasikan, usaha ini beresiko besar akan dihentikan oleh pihak yang berwajib atau oleh protes masyarakat.

Dari survei lapangan dan informasi yang penulis dapatkan, usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin belumlah mendapatkan izin dari berbagai pihak, hal ini penulis tanya langsung kepada Salah seorang Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Kampar yaitu Bapak Dwi Agusrianto Kepala Bagian Perencanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar mengatakan bahwa usaha perikanan yang ada di Desa merangin merupakan usaha yang sudah sangat berkembang, dan memiliki omset yang cukup besar, tetapi petani usaha perikanan dengan sistem keramba yang ada di desa tersebut tidak mau mengurus izin.⁹ Dari hal tersebut dipandang dari aspek yuridis usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin ini belum layak untuk dikembangkan karena izin untuk menjalankan usaha ini belum dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kampar. Tetapi jika dapat terjadinya kesepakatan antara petani dan pemerintah usaha perikanan dengan sistem keramba ini dapat dijadikan salah satu subsektor pertanian yang menambah devisa negara.

d. Aspek Lingkungan Hidup

Tujuan meneliti Aspek Lingkungan Hidup adalah Untuk menentukan apakah secara lingkungan hidup, misalnya dari sisi udara, dan air usaha dapat diperkirakan layak atau tidak layak untuk dikembangkan.

⁹ Dwi Agusrianto, (Kabag. Perencanaan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar), wawancara, 20 Juli 2010

Lingkungan Hidup dalam pengelolaan usaha perikanan dengan sistem keramba adalah mengenai kehidupan air. Desa Merangin memang memiliki luas perairan umum yang luas, tetapi jika dalam melakukan usaha perikanan dengan sistem keramba tidak terkontrol dapat merusak kelestarian sumber daya alam yang ada. Dari penelitian yang dilakukan terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin perlu dikontrol mengenai tata letak kotak keramba, karena usaha ini merupakan usaha yang dimiliki oleh setiap individu petani jadi tidak ada pemimpin dan tidak ada yang mengontrol mengenai tata letak kotak keramba. Hal ini dapat mengganggu lajunya arus air.

Kemudian dari sisi limbah atau sampah-sampah, masih ada petani yang membuang sampah sembarangan. Dari wawancara yang dilakukan hal ini merupakan kesadaran dari setiap petani, tindakan yang dilakukan tersebut dapat merusak ekosistem air dan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perikanan yang dibudidayakan.¹⁰ Kemudian adanya sumbangan kebersihan yang dipungut setiap minggunya terhadap para petani, sumbangan ini diberikan untuk membayar orang yang bekerja untuk membersihkan area perikanan dari sampah-sampah yang dapat mengganggu usaha perikanan dan kelancaran aliran air ke bendungan PLTA Koto Panjang. Dengan adanya usaha untuk mengupahi orang untuk membersihkan area perairan merupakan salah satu analisa mengenai dampak lingkungan yang dilakukan oleh para petani.

¹⁰ Silalahi, *Wawancara*, 24 Oktober 2010

Dari pemaparan mengenai aspek lingkungan hidup di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan tetapi perlu adanya peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap petani demi terciptanya lingkungan perairan yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya pemanfaatan sungai, danau dan waduk dengan memelihara ikan di dalam Keramba sangat prospektif untuk dikembangkan, baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Budidaya ikan dalam Karamba akan tumbuh dengan cepat jika dilakukan pemeliharaan secara intensif dengan memberikan makanan tambahan.

B. Faktor-Faktor yang Mendorong Berkembangnya Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor pendorong menjalankan usaha ikan dengan sistem keramba maka pada dasarnya tidak terlepas dari adanya ide dan gagasan. Kemudian gagasan dikaitkan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha tersebut. Beberapa faktor yang mendorong para petani untuk menjalankan dan mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba adalah sebagai berikut.

a. Keadaan Alam yang Sangat Potensial

Budidaya perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin ini memanfaatkan perairan umum yang terdapat yang terdapat di Desa tersebut yaitu danau buatan atau waduk PLTA koto panjang. Sebagai tempat budidaya perikanan dengan sistem keramba perairan danau buatan ini berpengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan usaha diantaranya:

- Perairan yang sangat luas, dengan adanya perairan yang sangat luas dapat membuat jumlah usaha perikanan dengan sistem keramba ini meningkat karna lokasi untuk pengapungan keramba-keramba masih sangat banyak.
- Lokasi perairan tidak pernah dilanda arus deras maupun banjir. Hal ini menjadi rasa aman tersendiri bagi para petani karna tidak terjadi ketakutan kalau keramba budidayanya terbawa arus.
- Perairan danau buatan bebas dari segala polutan yang dapat membunuh ikan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

¹¹ Ali Andri, *wawancara*, 17 Juli 2010

b. Keterampilan dan Pengetahuan di Bidang Perikanan

Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan oleh seseorang. Bila ditelaah aspek pengetahuan pada diri manusia, ada kaitannya dengan pendidikan yang diperoleh. Sering dikatakan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut. Bila dihubungkan dengan keterampilan yang dimiliki maka tidak terlepas dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dalam jangka waktu tertentu. Semakin lama orang melakukan pekerjaan maka semakin tinggi pula tingkat pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa keahlian yang didapatkan oleh para petani untuk memulai usaha perikanan dengan sistem keramba berlandaskan beberapa aspek diantaranya keterampilan dan keahlian yang diperoleh dari Bakat, Pengalaman, dan teman-teman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12

Sumber Keterampilan Petani Perikanan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat

No	Sumber Keterampilan	Jumlah Petani	Persentase
1	Penyuluhan	-	-
2	Bakat	2	9.09%
3	Pengalaman	5	22.73%
4	Teman	15	68.18%
Jumlah		22	100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani mendapatkan keterampilan berusaha melalui teman yaitu sebanyak 15 orang atau 68.18%, yang memang mempunyai bakat sebanyak 2 orang atau 9.09%, kemudian yang mendapatkan dari pengalaman 5 orang atau 22.73% sedangkan yang mendapatkan keterampilan dari penyuluhan tidak ada. Dari hasil ini kita ketahui bahwa kebanyakan keterampilan yang dimiliki oleh petani berasal dari teman yaitu sebanyak 15 orang atau 68.18% dari seluruh sampel. Ini membuktikan bahwa keterampilan yang didapatkan tidaklah ada peran dari pemerintah. Petani lebih banyak mendapatkan keterampilan dari teman dan pengalaman mereka untuk berusaha.

c. Modal Awal Untuk Memulai Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Dana di dalam usaha perikanan dengan sistem keramba berfungsi sebagai pembuatan konstruksi sangkar, perawatan, pembelian benih ikan, pembelian pakan, dan biaya tenaga kerja. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh para petani akan mempengaruhi kegiatan proses produksi.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui pada waktu memulai usaha petani menggunakan modal yang berkisar 10 juta ke atas. Jadi untuk memulai usaha perikanan dengan sistem keramba ini memerlukan modal awal yang relatif besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang petani modal untuk memulai usaha perikanan dengan sistem keramba ini ada yang memakai modal sendiri dan ada yang didapatkan dari beberapa sumber

pinjaman diantaranya pinjaman dari teman dan pinjaman dari lembaga keuangan seperti Bank dan koperasi.

d. Kemudahan Dalam Memperoleh Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi yang dapat diperoleh dengan mudah merupakan pendorong yang sangat penting bagi seorang petani dalam mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba. Faktor produksi di sini adalah pembuatan keramba, benih atau bibit ikan, pakan, dan tenaga kerja.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pembuatan keramba, pembelian pakan ikan dan tenaga kerja diperoleh dari desa dan kecamatan itu sendiri, sedangkan bibit diperoleh dari Pasaman Barat. Menurut para petani bibit yang berasal dari Pasaman Barat cocok dengan keadaan alam dan air di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat. Biasanya bibit dipesan terlebih dahulu beberapa hari sebelum penebaran untuk mendatangkannya ke lokasi keramba.

Di dalam pengelolaan usaha perikanan dengan sistem keramba untuk mendapatkan tenaga kerja tidak terlalu sulit bagi para petani, karena tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tidaklah dituntut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Umumnya tenaga kerja diambil dari keluarga petani itu sendiri seperti anak, kamanakan atau yang masih ada pertalian darah. Dalam usaha ini tidak terlalu banyak memerlukan tenaga kerja karna hanya diperlukan untuk pemberian pakan dan perawatan keramba.¹²

¹²Silalahi, *Op.cit.*

e. Memiliki Prospek Yang Baik Dimasa Yang Akan Datang

Adanya keyakinan bahwa usaha yang dijalankan akan berhasil dengan baik merupakan suatu faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba. Dengan adanya keyakinan tersebut akan dapat meningkatkan semangat dan gairah kerja yang tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap para petani perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin, semua responden atau 100% responden berpandangan kalau usaha perikanan dengan sistem keramba ini akan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13

Pandangan Para Petani Terhadap Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat

No	Pandangan	Jumlah Petani	Persentase
1	Bagus	22	100%
2	Tidak bagus	-	-
3	Tidak Tahu	-	-
Jumlah			100%

Sumber : *Data Olahan Angket*

Yang dimaksud dengan usaha ini mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang karena usaha ini memberikan harapan yang cukup cerah dalam penerimaan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi penghasilan rumah tangga petani perikanan dengan sistem keramba.

f. Perkembangan dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ketahun mengakibatkan meningkatnya permintaan berbagai macam kebutuhan, terutama permintaan terhadap kebutuhan protein, baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewani. Salah satu protein hewani yang paling murah adalah ikan. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin hari semakin bertambah itulah maka perlu diupayakan peningkatan jumlah produksi perikanan.

Apabila bicara tentang faktor-faktor yang mendorong berkembangnya suatu usaha tentu juga adanya faktor penghambat keberhasilan suatu usaha tersebut, dari hasil penelitian yang dilakukan hanya terdapat sebuah faktor penghambat berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat yaitu belum adanya izin dari pemerintah. Usaha ini walaupun belum ada izin tetapi sudah berkembang. Tetapi izin disini tentu sangat diinginkan oleh para petani agar usahanya sah dimata hukum.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Di dalam Islam di jelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah termasuk dari sektor peternakan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki. Hal ini disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl Ayat 14 :



Artinya :“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.¹³

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi berkata Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang meminta-minta, seraya

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Toha Semarang,1989), h. 262.

menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan kerja yang produktif.¹⁴

Produksi menurut As-sadr adalah mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan menurut Qutub Abdul salam adalah usaha mengeksploitasikan sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.¹⁵

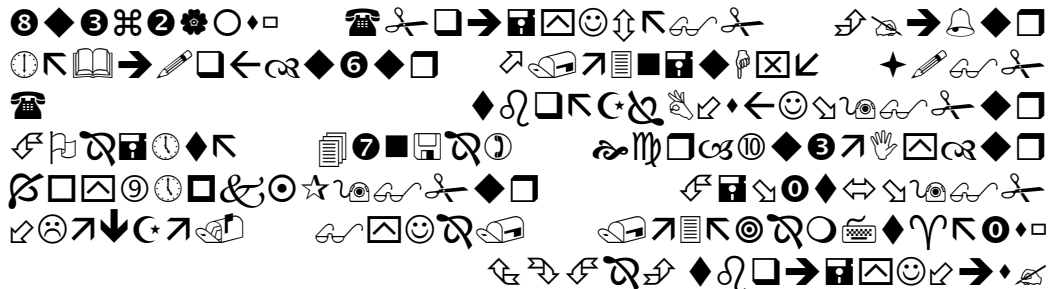
Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikanya lebih makmur dan sejahtera.

Ekonomi Islam sangat mendorong produktifitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyianyikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia. Bahkan Islam mengerahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor itqan (profesionalitas) yang dicintai Allah dan Insan yang

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-2, hal. 115

¹⁵ Mawardi S.Ag, M.si, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), cet ke-1, hal 65

diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹⁶ Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Dalam surat At-Taubah ayat 105, Allah menyuruh kita untuk bekerja.



Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.¹⁷

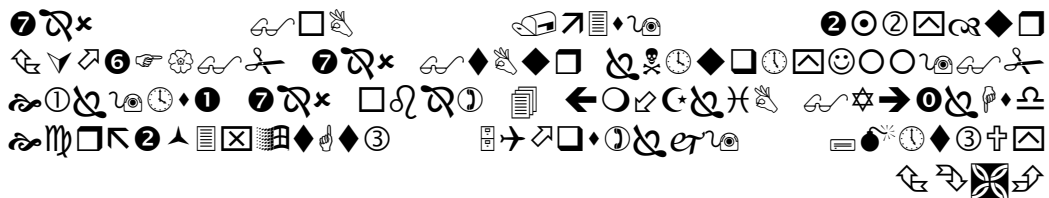
Usaha perikanan dengan sistem keramba merupakan salah satu wahana kegiatan yang produktif bagi masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat. Adanya usaha ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pekerjaan pada masyarakat pengangguran di Desa Merangin, ini berarti usaha tersebut telah ikut ambil andil dalam mengurangi pengangguran di Desa Merangin. Selain itu usaha perikanan dengan sistem keramba merupakan usaha yang juga bertujuan untuk meningkatkan kemaslahatan kepada masyarakat banyak karna dengan adanya usaha perikanan ini memberikan kontribusi yang sangat besar untuk sumber protein hewani demi kebutuhan hidup manusia. Dengan adanya usaha perikanan

¹⁶ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pres,2001), hal 180

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Toha Semarang,1989), h. 184.

budidaya ini membuat kebutuhan akan ikan terpenuhi dan menjadi sumber protein yang dibutuhkan oleh tubuh manusia.

Kehidupan dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan sumber daya alam untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam. Seperti halnya usaha perikanan dengan sistem keramba adalah usaha yang memanfaatkan sumber daya dan potensi alam. Sumber daya alam atau sumber daya bumi merupakan cakupan segala hal yang terdapat di atas atau dalam perut bumi yang diciptakan Allah SWT untuk manusia agar dikelolanya untuk menjadi sumber ekonomi yang dipergunakan dalam memproduksi barang dan jasa yang memenuhi segala kebutuhannya¹⁸. Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13.



Artinya : “Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.¹⁹

¹⁸ Jaribah ibn Ahmad al-Haritsi, *Fikh Ekonomi Umar bin Khatab*, (terj), (jakarta : Khalifah, 2006) hal. 99

¹⁹ Departemen Agama, *Op.Cit* h.450 .

Dalam Ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah melimpahkan kekayaan alam baik dilangit maupun di bumi untuk kepentingan umat manusia dan manusia hendaknya berfikir bahwa itu adalah anugerah dari Allah untuk kemaslahatan manusia, hal ini sesuai dengan adanya gagasan untuk berusaha ikan dengan sistem keramba yang merangsang para petani untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam yang berupa perairan yang sangat luas di Desa Merangin. Jadi lahan yang ada dapat dipergunakan untuk kemashalatan masyarakat banyak.

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum baik dari segi produksi, pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang penulis kemukakan, maka penulis mencoba mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.

Adapun hasil penelitian terhadap prospek pengembangan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat mempunyai Prospek yang bagus untuk dikembangkan dimasa yang akan datang jika dilihat dari segi produksi, analisa usaha dan hasil yang diterima oleh petani perikanan.
- Pada umumnya faktor yang mendorong berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat tidak terlepas dari adanya ide dan gagasan, dengan adanya ide dan gagasan dan didukung oleh faktor lainnya seperti keadaan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, pengetahuan dan keterampilan di bidang perikanan, dana relatif cukup sebagai modal awal untuk memulai usaha perikanan, adanya kemudahan dalam memperoleh faktor-faktor produksi,

dan adanya keyakinan para petani bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang membuat usaha ini sangat berkembang.

- Tinjauan Ekonomi Islam dalam Prospek Pengembangan Usaha perikanan dengan sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat ini telah sesuai dengan sistem syari'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan saran-saran, adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- Semakin berkembangnya usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat diharapkan kepada Petani usaha perikanan agar dapat memperhatikan lingkungan di sekitar usaha budidaya, sehingga dikemudian hari tidak terjadi permasalahan seperti hama penyakit, dan kotoran-kotoran yang bisa membuat terkendalanya usaha perikanan dengan sistem keramba.
- Bagi pemerintah Kabupaten Kampar, usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat merupakan usaha yang dapat dikembangkan untuk menambah devisa Negara, dan berpeluang dijadikan daerah yang memproduksi hasil ikan terbesar. Diharapkan agar pemerintah lebih memperhatikan usaha perikanan dengan sistem keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.
- Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi bahan informasi bagi instansi pemerintah Kabupaten Kampar dan

Instansi lainnya yang berhubungan dalam mengembangkan usaha perikanan dengan sistem keramba.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto E dan Liviawati, *Beberapa Metode Budidaya Ikan*, (Yogyakarta : Kanisius, cet. 9, 1998).
- Amri Khairul dan Khairuman, *Buku Pintar Budidaya 15 Ikan Komsumsi*, (Jakarta : PT. Agromedia,2008).
- Cahyono Bambang, *Budidaya Ikan Air Tawar*, (Yogyakarta : Kanisius.2000)
- Chan W.L, *Pandangan Umum Mengenai Pembudidayaan Ikan Dalam Kurungan Terapung, Khususnya Mengenai Ikan Kakap Dan Kerapu*, (Bandar Lampung : Workshop Budidaya Laut, 1995)
- Dinas Perikanan & Kelautan Riau 2008, *Statistik Perikanan Budidaya Riau*.
- Efendi, Irzal dan wawan Oktariza, *Manajemen Agribisnis Perikanan*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2006)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Toha Semarang,1989), ed.Revisi.
- F. Rahardi, Regina Kristiawati, Nazaruddin, *Agribisnis Dalam Perikanan*, (Jakarta : Peneber Swadaya,2001)
- Fujaya Yushinta, *Fisiologi Ikan Dasar Pengembangan Teknik Perikanan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2001)
- Hernanto F, *Ilmu Usaha Tani*, (Bogor : Swadaya,2006)
- <http://news.id.finroll.com/news/14-berita-terkini/32091-dkp-bantah-pengembangan-budidaya-ikan-keramba-gagal.pdf>, *DKP Bantah Pengembangan Budidaya Ikan Keramba Gagal*, Tgl. 21 Maret 2010, Jam 16.30 WIB.
- <http://www.pustaka-deptan.go.id/agritek/ppua0147.pdf> ,*Teknologi Budidaya Ikan Air Tawar dengan keramba jarring*, (Jayapura: Balai Informasi Teknologi Pertanian Irian Jaya), Tgl. 21 Maret 2010, Jam. 16.20 WIB.
- <http://www.dkp.go.id/archives/c/2/2467/danau-lido-asal-mula-budidaya-keramba-jaring-apung-di-indonesia/>, Tgl. 25 Juli 2010, Jam. 21.30 WIB.
- Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Raja Gravindo Persada, 2007)

- Khordi M.Ghufon, *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jarring Apung*,(Jakarta : Rineka cipta, 2005), Cet. Ke-1.
- Jaribah ibn Ahmad al-Haritsi, *Fikh Ekonomi Umar bin Khatab*, (terj), (jakarta : Khalifah, 2006)
- Mawardi Msi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007)
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007)
- Qardawi Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Pres,2001)
- Rukmana Rahmat, *Budidaya dan prospek Agibisnis*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998)
- Suhaili Asmawi, *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*,(Jakarta : PT. Gramedia,1984).
- Wijandi Soesarsono Ir, *Pengantar Wiraswastan*, (Bandung : Sinar Baru,2002)
- Zulkifli Jangkaru, *Pembesaran Ikan Air Tawar*, (Jakarta: Penebar Awadaya 1998).

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Lokasi Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Di Lihat Dari Atas Daratan.....	24
Gambar II.2	Salah Satu Keramba Budidaya Perikanan Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	24
Gambar III.1	Seorang Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Memberikan Pakan Berupa Pelet Kepada Ikan-Ikan Di Dalam Keramba.....	29
Gambar IV.1	Ikan Mas Hasil Usaha Perikanan Dengan Keramba.....	50
Gambar IV.2	Skema Pemasaran Ikan Dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	53

Lampiran Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penggunaan Areal Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	14
Tabel II.2	Jumlah Penduduk Menurut Struktur Umur Di Desa Merangin..	16
Tabel II.3	Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Merangin.....	18
Tebel II.4	Tingkat Pendidikan Penduduk Di Desa Merangin.....	19
Tabel II.5	Agama Di Desa Merangin.....	20
Tabel II.6	Sarana Ibadah Di Desa Merangin.....	20
Tabel II.7	Sarana Dan Prasarana Umum Di Desa Merangin.....	22
Tabel II.8	Pemerintahan Desa Merangin.....	23
Tabel IV.1	Perkembangan Jumlah Petani Usaha Perikanan dengan Sistem Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	37
Tabel IV.2	Perkembangan Jumlah Keramba di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	38

Tabel IV.3	Pernyataan Petani Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Dalam Penambahan Jumlah Keramba.....	39
Tabel IV.4	Responde Berdasarkan Tingkat Umur.....	41
Tabel IV.5	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel IV.6	Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	44
Tabel IV.7	Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	45
Tabel IV.8	Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	46
Tabel IV.9	Lama Responden Menjalankan usaha.....	47
Tabel IV.10	Jumlah Tenaga Kerja Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba.	51
Tabel IV.11	Rician Biaya Pembuatan 1 Buah Karamba 6 x 6 M ³	54
Tabel IV.12	Sumber Keterampilan Petani Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....	57

Tabel IV.13 Pandangan Para Petani Terhadap Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat.....

Lampiran

Dokumentasi Penelitian

Lokasi Keramba



Pemanenan Ikan



Keramba Jaring Apung



Penulis di Lokasi Penelitian



Biografi



Ropi Qulhuda, lahir di Kota Padang Sumatra Barat pada tanggal 28 Juni 1988. Merupakan anak kedua dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Drs. Lekan (Ayah) dan Elmiyati,A.ma.Pd (Ibu). Pada tahun 2000, penulis menamatkan pendidikan dasar di SDN 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kab.Kampar. Kemudian pada tahun 2003, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SLTPN 1 Bangkinang Barat, dan pada tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. Tahun 2006 penulis diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam.

Selama di perkuliahan penulis mengikuti organisasi / Unit Kegiatan Kampus yaitu Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) unit UIN Suska Riau, dan Pada tahun 2010 diamanahkan menjadi Ketua KSR-PMI Unit UIN SUSKA Riau Masa Bhakti 2009-2010.

Pada tanggal 14 oktober 2010 penulis telah dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Suska Riau dengan menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul **"Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam"** dan dinyatakan lulus dalam Ujian Sarjana Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan memperoleh IPK: 3,33 (Sangat Memuaskan) serta meraih gelar sarjana Ekonomi Islam (SE.I).